

**PENERAPAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM ISLAM  
(Dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAI Al-Aziziyah  
Samalanga)**

*Oleh: Syarkawi, S. HI., M, Pem. I*

**ABSTRAK**

*Pendidikan merupakan bidang pembangunan yang sangat penting untuk mencerdaskan anak bangsa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bermoral dan bertakwa kepada Allah SWT, dalam hal ini akhlak memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena merupakan suatu tonggak meningkatkan derajat manusia dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Di dalam Islam terdapat aturan-aturan. Aturan-aturan itu ada yang berhubungan dengan keyakinan disebut akidah, ada yang berhubungan dengan pengabdian kepada Allah disebut ibadah, ada yang kaitannya dengan hubungan antara manusia disebut muamalah dan ada juga tata krama bergaul disebut dengan akhlak. Penelitian ini dilatarbelakangi dari permasalahan dalam penerapan pendidikan akhlak dalam Islam terhadap anak didik semenjak usia dini dan kenyataan di masyarakat yang mengalami multi krisis yang disebabkan kurangnya pemahaman akhlak pada diri masyarakat secara umum pembinaan pemahaman akhlak remaja sangat memprihatinkan. Dari latar belakang di atas penulis hendak mengkaji bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam Islam dan bagaimana penerapannya dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menelaah buku-buku yang berkaitan dengan akhlak. Dengan akal nya manusia mampu berpikir, memahami suatu ilmu pengetahuan, dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dengan nafsu manusia punya keinginan dan kemauan untuk maju, meningkatkan diri, dan meraih cita-cita guna mencapai tujuan tertentu. Konsep pendidikan akhlak harus diawali dari individu yang kemudiannya di dalam sebuah keluarga dan seterusnya di dalam masyarakat. Di dalam tata kehidupan di masyarakat terdapat aturan-aturan yang*

*memungkinkan manusia dapat hidup dengan aman dan damai hal ini karena pada dasarnya manusia itu adalah makhluk susila yaitu makhluk yang mempunyai tata krama atau sopan santun kepada yang lebih tua dan yang sebaya. Sifat dasar semacam ini telah dicipta oleh Allah SWT dengan tujuan agar di dalam pergaulan antar sesamanya dapat selaras dan harmonis.*

*Kata kunci: Penerapan, Pendidikan, Akhlak, Islam.*

### **ABSTRACT**

*Education is a very important development field to educate children of the nation's education aims to develop the potential of learners to become human beings who believe, moral and cautious to Allah SWT, in this case morals play an important role in human life because it is a milestone to increase the degree of humankind in Achieving the happiness of the world ans the hereafter. In islam there are rules. Rules that exist related to belief celles akidah, there are associated with devotion to god called worship, there is a relation to the relationship between humans called muammalah and there is also a sociable menners called with akhlak. Research this background from the problems in the application of moral edication in islam against students since the early age and reality in the community who experienced multi-crisis caused by lack of anderstanding of moral in the community in general guidance understanding ofbteens moral very apprehensive. From the above background the author wanted to examine how the concept of moral education in islam and how its application in society. This research uses descriptive qualitative research methods by reviewing books related to morals.with reason, human beings are capable of thinking, understand a science, can distinguish what is good and what is bad with human desire has the desire and willingness to go forward, improve themselves, and reach the goal to achieve certain goals. The concept of moral education must start from the individual who later in a family and so on in society. In the order of life in society there are rules that enable humans to live safely and peacefully this is because basically humans it is a moral*

*creature is a creature thar has etiquette or courtesy to the elderly and same age. The nature of this sort has created by Allah SWT with the aim that in the interconnection with each other can be harmonius and harmonius.*

## A. Pendahuluan

Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan yang tercela, tentang perkataan dan perbuatan manusia lahir dan batin. Akhlak juga merupakan suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Akan tetapi, ukuran baik dan buruk di masing-masing tempat dapat berbeda-beda. Di sinilah letak perbedaan akhlak dengan etika dan moral. Ukuran baik dan buruk menurut akhlak adalah baik dan buruk yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis jadi, sumber akhlak adalah agama.

Manusia yang diciptakan oleh Allah SWT memiliki fitrah atau karakter sebagai makhluk yang selalu dalam berbuat baik, memiliki kasih sayang serta bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama yang sering disebut dengan akhlakul karimah, sebagaimana Allah SWT mengutuskan Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak bagi semua umatnya.

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق (رواه بيهقي)

Artinya: "Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak manusia".<sup>1</sup>

Semua manusia dianjurkan untuk mencontoh akhlak yang ada pada diri Rasulullah SAW, berhasil dalam mengubah manusia dari yang tidak berilmu kepada yang berilmu namun beliau bisa mengubah diri manusia untuk keluar dari masa kegelapan menuju peradaban yang cemerlang. Rasulullah melandasi setiap gerak langkahnya dengan penuh rasa cinta.<sup>2</sup> Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 159.

فَمَا رَحْمَةٌ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا لَفَقَضْنَا الْقَلْبَ لَآنْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ  
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

*Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q. S Ali Imran: 159).<sup>3</sup>*

Dalam surat Ali-Imran ayat 159 menjelaskan bahwa cara yang digunakan oleh Rasulullah SAW dalam mendidik umatnya yaitu dengan menggunakan cara yang lemah lembut dan secara musyawarah. Namun banyak sekali kita dapatkan di masa sekarang bahwa para guru-guru tidak menerapkan cara-cara yang Rasulullah gunakan. Ayat di atas menjelaskan, hanyalah karena rahmat Allah, Rasulullah dapat memiliki sikap lemah lembut dan tidak kasar terhadap pengikutnya, meskipun mereka banyak melakukan kesalahan. Rasulullah selalu bersikap lemah lembut dalam dakwahnya, jika Rasulullah SAW tidak berlaku lemah lembut dan penuh kasih sayang, tentu beliau tidak akan berhasil dalam menjalankan tugas dirinya sebagai kenabian, Sbahkan bisa jadi umat akan meninggalkan beliau. Pesona cinta yang ditebarkan Rasulullah SAW dalam berdakwah mampu membuat suku demi suku, bangsa demi bangsa, berbondong-bondong memeluk agama Islam. Cinta adalah sikap batin yang akan melahirkan kelembutan, kesabaran, kelapangan, serta tawakkal, sebagaimana dicontohkan Rasulullah SAW.<sup>4</sup>

Upaya dakwah Rasulullah SAW dapat dimaknai sebagai suatu proses pendidikan bagi umat manusia sehingga dapat diibaratkan, Nabi Muhammad adalah seorang guru sejati maka pengikut beliau dinamakan dengan murid. Maka seluruh ilmu dan kebijakan yang beliau sampaikan adalah "pelajaran" tahap demi tahap yang beliau terapkan adalah "kurikulum" cara penyampaian ajaran beliau pun dapat disebut sebagai "metode pembelajaran" para guru dapat meniru dan menerapkan metode dakwah Rasulullah dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari di sekolah, sesuai tuntutan situasi dan kondisi masing-masing.<sup>5</sup>

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi dinamis antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam hal ini interaksi mengisyaratkan adanya

aktivitas antara pihak baik siswa yang belajar maupun guru yang mengajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>6</sup>

Dalam Islam terdapat aturan-aturan. Aturan-aturan itu ada yang berhubungan dengan keyakinan disebut akidah, ada yang berhubungan dengan pengabdian kepada Allah disebut ibadah, ada yang kaitannya dengan hubungan antara manusia disebut muamalah dan ada juga tata krama bergaul disebut dengan akhlak. Penelitian ini dilatarbelakangi dari permasalahan dalam penerapan pendidikan akhlak dalam Islam terhadap anak didik semenjak usia dini dan kenyataan di masyarakat yang mengalami multi krisis yang disebabkan kurangnya pemahaman akhlak pada diri masyarakat secara umum pembinaan pemahaman akhlak remaja sangat memprihatinkan. Pendidikan akhlak memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena merupakan suatu tonggak meningkatkan derajat manusia dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan akhlak dalam Islam adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar guna memberikan pendidikan jasmani dan rohani berdasarkan ajaran Islam yang berupa penanaman akhlak mulia merupakan cermin kepribadian seseorang sehingga menghasilkan perubahan yang direalisasikan dalam kenyataan kehidupan sehari-hari.

## B. Pembahasan

### 1. Pengertian akhlak.

Secara etimologi (loghat) “akhlak” (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari kata *khulq* yang mempunyai makna budi pekerti, parangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>7</sup> Tingkah laku yang telah menjadi kebiasaan dan timbul dari manusia dengan sengaja. Kata akhlak dalam pengertian ini disebut dalam Al-Qur’an dalam bentuk tunggal. Kata *khulq* dalam firman Allah SWT merupakan pemberian kepada Muhammad sebagai bentuk pengangkatan menjadi rasul Allah SWT.<sup>8</sup> Sebagaimana dalam Al-Qur’an surat Al-Qalam ayat 4 menyebutkan:

فَسْتَبْصِرُ وَيُبْصِرُونَ

Artinya: " dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung ". (Q.S. Al-Qalam : 4).<sup>9</sup>

Ahlak sering di kaitkan dengan etika dan moral. Etika dan moral berasal Yunani yang memiliki arti yang sama; kebiasaan. Sedangkan budi pekerti dalam bahasa Sangsekerta yang berarti sadar, pekerti berasal dari bahasa Indonesia sendiri yang berarti kelakuan.<sup>10</sup> Sedangkan moral berasal dari bahasa Latin *mores* yaitu jamak dari *mos* yang berarti adat kebiasaan. Di dalam kamus umum bahasa Indonesia, dikatakan bahwa moral adalah baik buruk perbuatan dan kelakuan.<sup>11</sup> Dalam kamus ensiklopedia diterangkan bahwa etika adalah filsafat tentang nilai, kesusilaan tentang nilai, kesusilaan tentang baik buruk. Sedangkan dalam kamus istilah pendidikan dan umum dikatakan bahwa etika adalah bagian dari filsafat yang mengajarkan keluhuran budi.<sup>12</sup>

Definisi-definisi dapat pula pada lima ciri dalam perbuatan ahklak, yaitu:

1. Perbuatan ahklak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya,
2. Perbuatan ahklak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
3. Perbuatan ahklak adalah perbuatan yang timbul dari mana dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan dan tekanan dari luar.
4. Perbuatan ahklak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
5. Perbuatan ahklak adalah perbuatan yang dilakukan secara iklas samata karena Allah SWT.<sup>13</sup>

Munurut Imam AL-Ghazali pengertian ahklak dan etika dalam kitabnya mengatakan bahwa:

فالخلق عبارة هيئة في النفس راسخة عن تصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير حجة فكر وروئية

Artinya: "khuluq yakni sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa pertimbangan dan pemikiran yang mendalam".<sup>14</sup>

## 2. Macam-macam ahklak.

### a. Ahklak-ahklak yang baik ( terpuji)

Ahklak yang baik disebutkan juga dengan *ahklakul karimah*, segala tingkah laku yang terpuji yang juga dinamakan dengan *fadhilah* (kelebihan). Ahklak yang baik merupakan tuntutan utama bagi seorang muslim, karena ahklak yang baik merupakan simbul keadaan rohani dan cerminan dalam tingkah laku dan perkataan sehingga dengan adanya ahklak yang baik seseorang akan dapat menikmati kehidupan yang sempurna. Adapun *ahklakul karimah* antara lain sebagai berikut:

#### 1. Amanah

Menurut hamzah ya'qub amanah adalah kesetian, ketulusan hati, kepercayaan atau kejujuran.<sup>15</sup> Adapun yang dimaksud dengan amanah di sini adalah suatu sifat atau sikap yang setia, halus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia, maupun tugas dan kewajiban orang yang melaksanakan amanah dengan baik dapat di sebut " *al-amin*" yang berarti dapat di percaya, yang jujur, yang setia, yang aman.

### b. Ash-Shiddiq( benar)

Ash-Shiddiq adalah benar, jujur atau dapat juga di sebut dengan berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan dalam Al-Qur'an di sebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ  
Artinya: " Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang yang benar".(Q.S surat At-Taubah [9]:119).<sup>16</sup>

### c. Menepati janji.

Menepati janji sebagai pelengkap dari sikap benar dan amanah yang sebat di atas adalah Al-Wafa' atau menepati janji, dalam Al-Qur'an:

مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَّنْ قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَنْتَظِرُ ۚ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا  
Artinya: "Diantara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah;maka diantara mereka ada yang gugur. Dan diantara mereka ada yang menunggu-nunggu dan mereka tidak merobah (janjinya). (Q. S. Al-Ahzab[33]:23).<sup>17</sup>

d. Haya' (malu)

Perasaan malu mengarahkan manusia ke jalan menuju keselamatan hidup. Ia sebagai pelopor mencapai kebenaran dan sebagai alat yang menghalang terlaksananya perbuatan yang rendah. Malu yang dimaksud di sini adalah malu terhadap Allah dan terhadap diri sendiri sikala melanggar perintah Allah. Perasaan malu membimbing kita ke jalan keselamatan dan mencegah dari perbuatan nista. Anwar Masy 'Ari menyebutkan : ada tiga jenis perasaan malu yaitu malu kepada Allah, malu kepada diri sendiri, malu kepada sesama manusia. Malu kepada Allah bila melanggar kepadanya, dan malu mengerjakan perbuatan keji karena takut mendapat siksaan yang pedih.<sup>18</sup>

e. Kasih sayang.

Kasih sayang sesama manusia yang diajarkan dalam Islam adalah mencintai sesama manusia dan persaudaraan yang kuat dengan tanpa membedakan *ras*. Islam menganjurkan bersaudara walaupun tidak sebangsa bahkan lain Agama sekalipun, demikian kentalnya persaudaraan dalam Islam yang tidak kita jumpai dalam Agama lain sehubungan dengan ini Begam Aisyah Bawany, menjelaskan sangat diragukan apakah orang-orang Kristen di syiria pernah memiliki kesadaran persaudaraan dengan orang-orang muslim syiria terhadap orang-orang Kristen di syiria.<sup>19</sup> Dalam hadis nabi disebutkan :

لا يؤمن أحدكم حتى يحب لأخيه ما يحب لنفسه (متفق عليه)

Artinya: "Tidaklah sempurna iman salah seorang kamu, sebelum ia mencintai saudara sesama muslim sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri." ( H. R. Bukhari Muslem).<sup>20</sup>

Kasih sayang tidak sesama manusia saja tetapi juga kepada hewan maupun kepada hewan, tetapi juga antara sesama hewan.

Dari uraian di atas dapatlah dirincikan kasih sayang ini meliputi :

1. Kasih sayang dalam lingkungan keluarga.
2. Kasih sayang dengan tetangga.
3. Kasih sayang dalam lingkungan keagamaan.
4. Kasih sayang kepada makhluk hidupnya.

f. *Syaja'ah* (berani)

Rasulullah sebagai uswatun hasanah telah banyak memberi contoh dan bukti sejarah , tidak takut kecuali kepada Allah. Sahabat



Nabi Shallalahualai hi wasallam, sama mengakui bahwa tiada manusia yang lebih berani dari pada Rasulullah, yang berkali-kali diuji dalam keadaan gawat dan genting namun beliau belum pernah menunjukkan rasa takut dan cemas, untuk meninggalkan amanah Allah yang dibebankan kepada beliau, sebagaimana terdapat dalam firman Allah :

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ ۗ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا

Artinya: " (yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah mereka takut kepadanya dan mereka tiada merasa takut kepada seorangpun selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan". (Q. R. Al-Ahzab[33]: 39).<sup>21</sup>

#### a. Ahklak yang tercela.

##### 1. Khianat.

Khianat adalah salah satu gejala munafik, sebagaimana sabda Nabi:

أيات المنافق ثلاث اذا أحدث كذب واذا وعد خلف واذا اتمن خان (رواه مسلم)  
Artinya: "Tanda-tanda munafik itu ada tiga: apabila berkata dusta, apabila berjanji ia mengingkari, dan apabila dipercaya ia berkhianat". (H. R. Muskim).<sup>22</sup>

##### 2. Dusta.

Sifat dusta dapat membawa bencana baik bagi dirinya juga dalam lingkungan yang luas. Rasulullah bersabda:

وان الكذب يهدي الى الفجور وان الفجور يهدي الى النار وان الرجل ليكذب حتى يكتب كذابا (متفق عليه)

Artinya: "Sesungguhnya dusta itu membawa kepada keburukan dan keburukan itu membawa kepada neraka. Dan sesungguhnya seseorang yang membinasakan dirinya berdusta niscaya tercatat di sisi Allah sebagai tukang dusta". ( mutafakun alaihi).<sup>23</sup>

##### 3. Sombong.

Sombong adalah sifat angkuh yang menganggap dirinya lebih berkuasa dan tidak patuh terhadap perintah agama. Sifat sombong itu menolak keadaan kebenaran dan merendahkan manusia.

##### 4. Al-jubu (takut)

Sifat takut yang membuat pribadi manusia ragu-ragu dalam

suatu pekerjaan yang sering sekali menusia mundur dari pekerjaan tersebut. Perasaan takut dapat dikalahkan dengan :

- a. Kebodohan, maka untuk mengobatinya adalah dengan menghilangkan kebodohan itu sendiri.
- b. Karena tidak biasa, misalnya yang takut naik perahu karena sebelumnya tidak pernah naik perahu.

Secara tegas Allah berfirman dalam Al-Qur'an :

إِنَّمَا ذَلِكُمُ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُوا مِنِّي إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ  
Artinya: " sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah syaitan yang menakut-nakuti dengan kawan-kawannya (orang-orang musyrik kuraisy), karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepadaku, jika kamu benar orang-orang yang beriman". (Q. S. Ali Imran[3]:175).<sup>24</sup>

#### 5. Aniaya atau dzalim.

Perbuatan aniaya sangat dibenci Allah, Allah menurunkan agama Islam adalah untuk membawa rahmat bagi sekalian alam. <sup>25</sup> Dalam kontek Islam berbuat aniaya atau dzalim tidak hanya dilarang sesama manusia namun juga terhadap binatang, di hadapan Allah semua makhluknya sama dan mulia, yang membedakanya hanyalah yang paling taqwa kepadaNya. Oleh karena itu tidak dibenarkan saling menganiaya sesama makhluk ciptaan Allah.

#### 6. Menipu.

Seorang muslim senantiasa tunduk kepada Allah dengan berbuat baik kepada setiap orang Islam hidup di atas kebaikan, maka tiadalah ia mau menipu seorangpun, melanggar janji, maupun mengkhianati, karena menipu, berkhianat, melanggar janji adalah sifat tercela keji, bagi seseorang, sedangkan kekejian bukanlah ahklak seorang muslim, bukan pula sifatnya dalam kondisi apapun, karena kesucian jiwanya yang dihasilkan dari iman dan amal shaleh sangat bertentangan dengan ahklak tercela itu betul-betul jahat dan tidak ada kebaikannya, sedang seorang muslim senantiasa dekat dengan kebaikan dan jauh dari keburukan.<sup>26</sup>

#### 2. Manfaat dan mudharat ahklak.

Manfaat ahklak terpuji adalah :

1. Perbuatan yang di perintahkan oleh Allah dan Rasulullah SAW.
2. Perbuatan yang bermanfaat untuk dunia dan akhirat.

3. Perbuatan yang meningkatkan martabat manusia di hadapan Allah dan manusia.
4. Perbuatan yang sesuai dengan tujuan agama Islam. Mudharat ahklak tercela.
  1. Perbuatan yang di dorong oleh nafsu dan syaitan.
  2. Perbuatan yang merugikan kehidupan dunia dan akhirat.
  3. Perbuatan yang menimbulkan permusuhan dan kebencian.
  4. Perbuatan yang menimbulkan bencana bagi manusia.
  5. Perbuatan yang membuat manusia menjadi serakah dan nafsu syaitan.
  6. Perbuatan yang menyimpang dari ajaran Islam.

### 3. Dasar-dasar pembentuk ahklak dalam Islam.

Islam adalah agama yang sempurna, maka yang menjadi dasar-dasar dalam pendidikan ahklak adalah Al-Qur'an dan hadis. Al-Qur'an telah menggalakkan manusia untuk bertingkah laku sopan serta berbudi luhur, yaitu tingkah laku yang mampu menjauhkan diri dari menyakiti orang lain. Allah berfirman:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ  
Artinya: "Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri". (Q.S. Luqman[31]:18).<sup>27</sup>

Islam mengajarkan kepada pemeluknya agar bisa hidup dan bermuamalah dengan adab dan ahklak-ahklak yang baik. Akhlak terpuji bagi seorang muslim mempunyai peran dan kedudukan yang penting.<sup>28</sup> Begitu penting akhlak bagi manusia sehingga banyak hadis-hadis yang membicarakan tentang akhlak, termasuk tanda-tanda kesempurnaan iman seseorang dapat dilihat dari akhlaknya.<sup>29</sup> Sebagaimana sabdanya:

ما من شيء في الميزان أثقل من حسن الخلق (رواه أحمد حنبل)  
Artinya: Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan dari pada akhlak yang baik". (H. R. Ahmad bin Hambal).<sup>30</sup>

### 4. Materi pendidikan akhlak.

1. Akhlak terhadap Allah.

Akhlak yang baik terhadap Allah adalah berucap dan bertingkah laku yang terpuji kepada Allah SWT, baik melalui ibadah maupun

melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah di luar ibadah itu. Berakhlak yang baik antara lain melalui :

- a. Beriman, yaitu meyakini wujud dan ke Esaan Allah serta meyakini apa yang telah Allah firmankan .
- b. Taat, yaitu patuh kepada segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya.
- c. Ikhlas, yaitu melaksanakan perintah Allah dengan pasrah dan tanpa mengharap sesuatu , kecuali keridhaan Allah.
- d. Khusyuk, yaitu melaksanakan perintah dengan sungguh-sungguh.
- e. Husnudz dzan, yaitu berbaik sangka kepada Allah.
- f. Tawakkal, yaitu percaya kepada Allah dalam melaksnakan kegiatan atau rencana.
- g. Syukur, yaitu mengungkapkan rasa senang hati, jiwa dan raganya kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah.
- h. Bertasbih, yaitu mensucikan Allah dengan ucapan.
- i. Istighfar, yaitu meminta ampun kepada Allah atas segala dosa yang pernah di buatnya.
- j. Takbir, yaitu mengagungkan Allah dengan mengucapkan *Allahu Akbar* (Allah Maha Besar).
- k. Doa, yaitu meminta kepada Allah apa saja yang diinginkan dengan cara yang baik sebagaimana yang diperintahkan Rasulullah. Orang yang tidak suka berdoa adalah orang yang sombong.<sup>31</sup>

## 2. Akhlak terhadap manusia .

1. Akhlak terhadap diri sendiri.
  - a. Setia (*al-amanah*) yaitu sikap pribadi setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan padanya.
  - b. Benar (*as-shidqatu*), yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan.
  - c. Adil (*al-adlu*) yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya.
  - d. Memelihara kesucian (*al-ifafah*), yaitu memelihara dan menjaga kesucian dan kehormatan diri dari tindakan

- tercela, fitnah dan perbuatan yang mengotori dirinya.
- e. Malu (*al-haya*), yaitu malu terhadap Allah dan diri sendiri dari perbuatan yang melanggar perintah Allah.
  - f. Keberanian (*as-syajaah*), yaitu sikap mental yang menguasai hawa nafsu dan berbuat menurut semestinya.
  - g. Kekuatan (*al-quwwah*), terdiri atas kekuatan fisik, jiwa atau semangat dan pikiran atau kecerdasan .
  - h. Kesabaran (*as-shabrul*), sabar adalah sikap hari yang ikhlas dan tenang dalam menghadapi sesuatu dan menganggap segala sesuatu adalah pemberian dari pada Allah. Sabar terdiri atas kesabaran ketika ditimpa musibah dan kesabaran dalam mengerjakan sesuatu.
  - i. Kasih sayang (*ar-rahman*), yaitu sifat mengasihi terhadap diri sendiri, orang lain dan sesama makhluk .
  - j. Hemat (*al-iqtishad*), yaitu sikap hemat yang meliputi hemat terhadap harta, hemat tenaga dan hemat waktu.

#### 1. Akhlak terhadap anak.

Akhlak terhadap anak adalah memberi perhatian dan kasih sayang yang sangat dibutuhkan oleh anak. Merawat, mengasuh, membimbing dan mengarahkan anak merupakan bagian yang sangat penting dan mengembangkan akhlak yang baik.

#### 2. Akhlak terhadap tetangga.

Tetangga merupakan orang yang dekat secara sosial, karena itu menjadi prioritas untuk di perlakukan secara baik, sehingga dapat menjalin hubungan yang harmonis.

Berbuat baik kepada tetangga sangat dianjurkan oleh Rasulullah, beliau merinci hak tetangga sebagai berikut: "kalau ia meminjam, hendaklah pinjamkan; kalau ia meminta tolong, hendak engkau tolong; kalau ia sakit, hendaklah engkau rawat; kalau ia keperluan, hendaklah engkau beri; kalau ia miskin, hendaklah engkau beri bantuan; kalau ia mendapat kesenangan, hendaklah engkau ucap selamat; kalau ia mendapat kesusahaan, hendaklah engkau hibur; kalau ia meninggal, hendaklah engkau antar jenazahnya; janganlah engkau bangun rumah lebih tinggi dari rumahnya dan janganlah engkau susahkan ia dengan bau masakanmu kecuali hendak engkau hadiahkan padanya, dan kalau engkau beri bawalah masuk ke dalam

rumahnya dengan sembunyi, dan jangan engkau beri anak-anakmu bawa keluar buah-buahan itu, kecuali nanti anaknya inginkan buah itu. (H. R. Abu Syaikh).<sup>32</sup>

### 3. Akhlak terhadap lingkungan .

Alam ini adalah pemberian Allah yang harus di syukuri, yaitu dengan cara mengelolanya dengan baik agar bermanfaat bagi manusia dan juga bagi alam itu sendiri. Berakhlak kepada lingkungan alam adalah menyikapi dengan cara berusaha untuk memelihara kelangsungan hidup dan kelestariannya. Seorang muslim dituntut untuk menebarkan rahmat bagi seluruh alam , yaitu memandang alam dan lingkungannya dengan rasa kasih sayang.<sup>33</sup>

Allah berfirman tentang perintah melestarikan alam dalam surat Al-A'raf ayat 56 yaitu:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah ) memperbaikinya dan berdoalah kepadaNya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik". (Q. S. Al-A'raf[7]:56).<sup>34</sup>

### 4. Akhlak terhadap waktu.

Berakhlak terhadap waktu adalah suatu yang sangat penting dalam Islam, karena cukup banyak keterangan baik dari ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadis-hadis yang mengingatkan betapa pentingnya waktu dalam hidup manusia . dan cukup banyak syari'at Islam khususnya dalam bidang ibadah yang sangat memperhatikan waktu. Sebagai contoh shalat lima waktu tidak dapat dikerjakan di luar waktu yang telah ditetapkan.<sup>35</sup>

### Penerapan Akhlak dalam Masyarakat

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang paling sempurna. Kesempurnaan manusia ini karena di samping diberi akal dilengkapi pula dengan nafsu. Dengan akalnya manusia mampu berpikir memahami suatu ilmu pengetahuan, dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dan sebagainya. Dengan nafsu manusia punya keinginan dan kemauan untuk maju, meningkatkan diri, dan meraih cita-cita guna mencapai tujuan tertentu. Menurut kodratnya

manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup menyendiri, melainkan harus berkumpul dan membutuhkan manusia lain untuk bergaul, menjalin hubungan, dan kerjasama. Maka dikatakan bahwa manusia adalah suatu makhluk yang hidup bermasyarakat.

Dalam tata kehidupan di masyarakat terdapat aturan-aturan yang memungkinkan manusia dapat hidup dengan damai dan aman. Hal ini karena pada dasarnya manusia itu adalah makhluk susila, yakni makhluk yang mempunyai sopan santun atau tata krama. Sifat dasar semacam ini telah dicipta oleh Allah SWT. Dengan tujuan agar di dalam pergaulan antar sesamanya dapat selaras dan harmonis. Dalam Islam telah diatur bagaimana manusia bergaul dengan sesamanya, yang antara lain memberikan petunjuk kepada pengikutnya tentang adab bergaul kepada yang lebih tua, adab kepada orang tua (ibu bapak), adab kepada teman/orang sebaya, kepada yang lebih muda, terhadap orang yang beragama, dan sebagainya.

### 1. Adab bergaul dengan yang lebih tua

Hidup yang selaras dan harmonis merupakan dambaan setiap keluarga, karena hal itu merupakan suatu sarana yang harus ada, guna mencapai tujuan yang lebih jauh, yaitu situasi dan suasana yang aman dan damai. Untuk menjaga keharmonisan dalam hubungan antar sesama, maka yang muda wajib menghormati yang lebih tua. Maksud lebih tua dalam hal ini bisa dalam usia, pengalaman, pengetahuan, pengaruh dan jabatan. Sikap menghormati dan menghargai orang yang lebih tua termasuk salah satu tanda memuliakan Allah SWT. Sabda Rasulullah SAW:

من اجلال الله اكرام ذي الشيبة المسلم. رواه أبو داود

Artinya: "sebagian tanda memuliakan Allah, yaitu menghormati orang muslim yang sudah putih rambutnya". (H. R. Abu Daud).

Sebagai contoh, dalam kehidupan suatu keluarga terdiri atas ayah ibu, kakak dan adik. Sedangkan orang yang lebih tua dari kita adalah orang tua dan kakak kita, maka terhadap mereka haruslah menghormatinya. Bagaimana perasaan orang yang lebih tua, apabila yang muda tidak menghormati, bahkan sering membangkang dan kurang ajar kepadanya.<sup>36</sup>

### 2. Adab terhadap ibu bapak

Ibu dan bapak adalah penyebab adanya kita di dunia ini. Di

samping itu bapak dan ibu lah manusia yang paling berjasa kepada kita, jasa mereka antara lain:

- a. Ibu yang mengandung kita dengan susah payah serta melahirkan kita dengan teramat sakitnya.
- b. Ibulah yang menyusui kita selama kurang lebih 2 tahun dengan penuh kasih sayang, serta memelihara kita dengan sangat hati-hati.
- c. Bapak bekerja dengan penuh kesungguhan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.
- d. Bapak dan ibulah yang memberi bekal pendidikan kita.
- e. Memberikan kasih sayang dengan tulus ikhlas, dan masih banyak lagi jasa-jasa mereka yang lainnya.

Diterangkan dalam kitab *Tanbihul Ghaafilin* bahwa orang tua itu mempunyai sepuluh hak yang harus ditunaikan oleh anak:

1. Memberikan makan bila dibutuhkan
2. Memberikan pengabdian bila diperlukan
3. Mendatangi bila dipanggil
4. Mentaati bila diperintah selain yang maksiat
5. Berbicara dengan lemah lembut tidak kasar
6. Memberikan pakaian bila diperlukan, sedang dia mampu
7. Berjalan dibelakangnya
8. Mengusahakan kerelaannya, dengan sesuatu yang dia sendiripun rela
9. Menjauhkan dari padanya sesuatu yang dia sendiripun menjauhinya
10. Berdoa untuknya dengan memohonkan ampunan setiap dia mendoa untuk dirinya sendiri.<sup>37</sup>

### **3. Adab bergaul dengan orang sebaya**

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian melainkan harus bermasyarakat serta menjalin hubungan antara satu dengan yang lain karena masing-masing kita saling membutuhkan maka diperlukan adanya pergaulan yang harmonis dengan keharmonisan itulah diharapkan kebahagiaan jasmani dan rohani akan terwujud. Adapun cara dan adab bergaul dengan teman yang sebaya antara lain:

1. Memilih teman yang baik, kalau teman sebaliknya maka kita harus berusaha mempengaruhi teman kita itu agar menjadi baik.



2. Bersegera menolong teman yang sedang memerlukan pertolongan, meskipun ia tidak meminta tolong.
3. Hendaknya menyembunyikan rahasia teman, dan bersedia menutup aib temannya.
4. Hendaknya menghargai pendapat kawan
5. Usahakanlah untuk mencegahnya bila ada orang yang mencela teman kita
6. Hendaklah kita senantiasa bersikap solider atau senasib seperjuangan dengan sesama kawan, dan menyadari bahwa hakikat manusia adalah sama.

#### **4. Adab bergaul dengan orang yang lebih muda**

Islam juga mengajarkan bagaimana sikap orang yang lebih tua kepada yang muda. Maksud lebih muda disini baik dalam usia, pengalaman, segi ekonomi, dan sebagainya. Orang lebih muda tentu kurang atau sedikit dalam segi pengalaman, pengetahuan ataupun keterampilan. Untuk itu mereka butuh bantuan, bimbingan dan pengarahan dari yang lebih tua. Dalam hal ini orang yang lebih tua mau membantu mereka, serta ikut bertanggung jawab mempersiapkan generasi muda penerus bangsa, agar nantinya mampu mengisi kemerdekaan ini dengan kemampuan intelektual yang memadai. Hal ini akan tampak jelas bila seseorang memegang peranan sebagai pimpinan, baik pemimpin formal maupun non formal. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bertanggung jawab dalam mencetak kader-kader bangsa yang handal. Sebaliknya apabila seorang pemimpin tidak mempedulikan kader-kader pengganti, masa bodoh dan acuh tak acuh, maka tunggu saja saat kehancurannya.<sup>38</sup>

#### **C. Analisa Penulis**

Dalam agama Islam sangat menekankan pada semua pemeluknya untuk mempunyai akhlak yang luhur. Akhlak yang luhur akan dicapai oleh seseorang dengan adanya bimbingan ilmu yang berhubungan dengan akhlak dan juga lingkungan yang selalu memancarkan pola kehidupan yang berakhlak luhur. Dalam Islam menerapkan kewajiban berakhlak disemua lini. Dari yang pertama kita berakhlak kepada Allah selaku Maha Pencipta sekaligus alam termasuk kita. Kemudian berakhlak kepada diri sendiri, pada tahap inilah manusia akan dibawa kearah manusia yang mempunyai karakter, sehingga lahir generasi

yang mempunyai harkat dan martabat yang tinggi.

Setelah itu kita juga diperintahkan berakhlak kepada orang tua yang menjadi sebab adanya kita, maka kita juga dianjurkan dalam agama untuk mejadi sebab bagi orang tua untuk mencapai kehidupan yang penuh ketentraman di dunia juga akhirat. Kemudian akhlak terhadap lingkungan, manusia tidak hanya dituntut berakhlak bagi sesama manusia, akan tetapi juga bagi lingkungannya, bahkan terhadap binatang dan juga tumbuhan. Adab terhadap lingkungan adalah kita mengelola lingkungan dengan baik, sehingga generasi selanjutnya akan menerima warisan lingkungan yang berkualitas, yang mempunyai manfaat yang tinggi bagi manusia dan bagi lingkungan itu sendiri. Dan sesudah itu agama Islam memerintahkan untuk berakhlak terhadap waktu, ini bertujuan supaya kita tidak lalai dalam dunia ini, sehingga tidak ada pekerjaan yang bermanfaat yang dihasilkan dengan sebab lalai tersebut. Setelah manusia memiliki semua akhlak yang disebutkan di atas, maka kita dituntut untuk mempraktekkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Penutup**

Akhlak dalam Islam memiliki nilai ibadah yang berdasarkan pada Agama Islam, akhlak merupakan suatu tabiat yang juga merupakan suatu perwujudan tingkah laku seorang muslim yang berhubungan dengan nilai baik dan buruk yang penerapannya harus dimulai dari individu hingga ke dalam masyarakat yang kesemuanya tidak boleh bertentangan dengan ketentuan Agama Islam.

Dalam tata kehidupan bermasyarakat terdapat aturan-aturan yang memungkinkan manusia dapat yang hidup dengan aman dan damai hal ini karena pada dasarnya manusia itu adalah makhluk susila yaitu makhluk yang mempunyai tata krama atau sopan santun pada yang lebih tua dan yang sebaya sifat dasar semacam ini telah dicipta oleh Allah SWT dengan tujuan agar di dalam pergaulan antar sesamanya dapat selaras dan harmonis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Studi Ahklak Perspektif Al-Qur'an, Cet. I*, Jakarta: amzah, 2007
- Abdullah Munir, *Spiritual Teacher*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010.
- Asmaran, *Penghantar Studi Ahklak*, Jakarta: LSI dan kemasyarakatan, 1999.
- Abuddin Nata, *Ahklak Tasawwuf*, Jakarta: raja grafindo persada, 2002.
- Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin*, Jld III, Bairut: Dar al fikr, 2005.
- Anwar Masy'ari, *Butir-Butir Problemetika Dakwah Islamiyah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1993.
- Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad bin Hambal*, Juz VI, Beirut : Dar al-Fikr, tt.
- Abdullah Shonhadji, *Durratun Nasihin*, Semarang: Almunawar, 1979
- Begam Aisyah Bawany, *Mengenai Islam Selayang Pandang*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995
- Damanhuri, *Ahklak Tasawwuf*, Banda Aceh, Pena, 2010.
- Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, Cet VII, Bandung : Diponegoro, 1996.
- Imam Muslim, *shahih Muslim*, Juz I, Bairut: Darul Fikr, 1993.
- Mafrukhi, Zaeni, *Aqidah Ahklak*, Semarang: CV. Aneka Ilmu, 1997.
- Mujiona, *Ibadah dan Ahklak Dalam Islam, Cet.II*, yogyakarta: UII press Indonesia, 2002.
- Umar Nakidi, *Najus Salamahal*, Jakarta: Sumber Bahagia, 1989.
- Syaih Abu Bakar Jabir Al-Jazair, *Minhajul Muslim, Konsep Hidup Ideal Dalam Islam*, Terjemahan Mustafa 'aini DKK judul asli: Minhajul Muslim, Jakarta: Darul Haq, 2007.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. XVII, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Yunahar Ilyas, *Ahklak-Ahklak Dalam Islam, Cet.III*, Jakarta:

pustaka setia, 2006.

Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Akhlak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

### **Profil Penulis**

Syarkawi M. Amin, lahir 12 Oktober 1980 di Pucok Alue, Baktiya, Aceh Utara Nanggroe Aceh Darussalam. Di celah-celah kegiatan belajar di sekolah dasar, tekun mengaji dan membantu orang tua bertani.

Setelah selesai pendidikannya di tingkat dasar, ia nyantri di Pondok Pesantren yang ada di kecamatan Baktiya pada malam hari dan Pada pagi harinya sekolah di SMP Negeri I Baktiya selesai pada tahun 1990. Setelah selesai di SMP Negeri I Baktiya kemudian ia melanjutkannya lagi ke Sekolah MAN Pantan Labu selesai pada tahun 1999. Setelah selesai di MAN Pantan Labu kemudian ia melanjutkan pendidikannya lagi ke Pondok Pesantren Ma'hadal 'Ulum Diniyah Islamiyah MUDI Mesjid Raya Samalanga dan pada saat itu ia menjadi santri Mudi Mesra kemudian melanjutkan Studi di STAI Al-Aziziyah yang berada di Pondok Pesantren Mudi Mesra Samalanga, memperoleh gelar sarjana pada tahun 2010, setelah ia menjadi guru ngaji di Mudi Mesra dan juga mendapat gelar sarjana di STAI Al-Aziziyah maka ia melanjutkannya lagi untuk menjadi mahasiswa Prodi Pemikiran Islam Pascasarjana UIN SU Medan dan memperoleh Magister pada tahun 2016. Dan saat ini menjadi Dosen di IAIA Al-Aziziyah Samalanga Bireuen, dan juga ketua prodi Ekonomi Syariah pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

### **(Endnotes)**

- 1 Umar Nakidi, *Najus Salamahal*, (Jakarta: Sumber Bahagia, 1989), h. 4.
- 2 Abdullah Munir, *Spiritual Teacher*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010), h. 7.
- 3 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 103.
- 4 Abdullah Munir, *Spiritual Teacher*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010), h. 7.
- 5 Abdullah Munir, *Spiritual Teacher*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010), h. 9.
- 6 Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. XVII, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 4.
- 7 Yunahar Ilyas, *Ahklak-Ahklak Dalam Islam, Cet.III*, (Jakarta: pustaka setia, 2006), h. 40.
- 8 Abdullah, *Studi Ahklak Perspektif Al-Qur'an, Cet. I*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 73-74.
- 9 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Cet V*, ( Jakarta: Diponegoro, 2009), h. 960.
- 10 Mujiona, *Ibadah dan Ahklak Dalam Islam, Cet.II*, (yogjakarata: UII press Indonesia, 2002),

- h. 25.
- 11 Asmaran, *Penghantar Studi Ahklak*, ( Jakarata: LSI dan kemasyarakatan, 1999), h. 8.
  - 12 Asmaran, *Penghantar Studi Ahklak*, ( Jakarata: LSI dan kemasyarakatan,1999), h. 8.
  - 13 Abuddin Nata, *Ahklak Tasawwuf*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002 ), h. 6-7.
  - 14 Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin*, Jld III, ( Bairut: Dar al Fikr, 2005), h. 52.
  - 15 Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*,Cet VII, ( Bandung : Diponegoro, 1996), h. 56.
  - 16
  - 17 Departeman Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Cet V, ( Jakarta: Diponegoro, 2009), h. 422.
  - 18 Anwar Masy'ari, *Butir-Butir Problemetika Dakwah Islamiyah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), h. 10.
  - 19 Begam Aisyah Bawany, *Mengenai Islam Selayang Pandang*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994),
- h. 29.
- 20 Imam Muslem, *Shaheh Muslem, Juz I*, (Bairut: Darul Fikr, 1993), h. 52.
  - 21 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Cet V, ( Jakarta: Diponegoro, 2009),
- h. 424.
- 22 Imam Muslim, *Shahih Bukhari, Juz I*, (Bairut: Darul Fikr, 1993), h. 51.
  - 23 mam Muslim, *shahih Muslim, Juz I*, (Bairut: Darul Fikr, 1993), h. 67.
  - 24 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Cet V, ( Jakarta: Diponegoro, 2009),
- h.74.
- 25 Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, Cet VII, (Bandung : Diponegoro, 1996), h. 103.
  - 26 Syaiah Abu Bakar Jabir Al-Jazair, *Minhajul Muslim, Konsep Hidup Ideal Dalam Islam*, ( Terjemahan Muṣṭafa 'aini DKK) judul asli: Minhajul Muslim, (Jakarta: Darul Haq, 2007), h. 74.
  - Hamzah Ya'kub, *Etika Muskim*, ( Jakarta: Darul Haq, 2007), h. 235.
  - 27 Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumi Persada, 2000), h.
- 213.
- 28 Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Akhlak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 87.
  - 29 Asmaran, *Pengantar Studi Pendidikan Akhlak Sekdah*, Cet. II, (Bandung: Pustaka Karya, 2005), h. 77.
  - 30 Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad bin Hambal*, Juz VI, (Beirut : Dar al-Fikr, tt), h. 323.
  - 31 Damanhuri, *Ahklak Tasawuf*, (Banda Aceh, Pena, 2010), h. 170-172.
  - 32 Damanhuri, *Ahklak Tasawuf*, (Banda Aceh, Pena, 2010), h. 175-177.
  - 33 Damanhuri, *Ahklak Tasawuf*, (Banda Aceh, Pena, 2010), h. 177-178.
  - 34 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Bumi Persada, 2010), h.
- 212.
- 35 Damanhuri, *Ahklak Tasawuf*, (Banda Aceh: Pena , 2010), h. 178.
  - 36 Mafrukhi, Zaeni, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 1997), h. 64.
  - 37 Abdullah Shonhadji, *Durratun Nasihin*, (Semarang: Almunawar, 1979), h. 184-185.
  - 38 Mafrukhi, Zaeni, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 1997), h. 70.